

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO AUDIT DAN KECURANGAN  
LAPORAN KEUANGAN: PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT OPERASIONAL DAN  
KOMITMEN MANAJEMEN

Oleh  
Ivan El Adam<sup>1</sup>, Cris Kuntadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departement Master of Accounting, Graduate School, IKPIA Perbanas Institute Jakarta

<sup>2</sup>Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [1ivaneladam@gmail.com](mailto:ivaneladam@gmail.com), [2cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

*Abstract*

*Research on audit risk and financial statement fraud continues to evolve in line with increasing business complexity and organizational demands for transparency. This article is a literature review study aimed at identifying and analyzing the factors that influence audit risk and financial statement fraud, focusing on three main variables: internal control, operational audit, and management commitment. The literature review was conducted by examining relevant previous studies, particularly from national journals indexed in SINTA, ensuring that the findings are grounded in strong academic foundations and aligned with the standards of scientific publication in Indonesia. The results indicate that effective internal control can minimize the likelihood of fraud, operational audits play a role in improving efficiency and detecting system weaknesses, while management commitment is a key factor in maintaining the integrity and accountability of financial statements. This article concludes that these three variables have a significant influence on audit risk and financial statement fraud, and provides a basis for the development of hypotheses for future research. Furthermore, this study emphasizes the need to explore other variables that may affect audit risk, so that subsequent research can offer a more comprehensive perspective.*

**Keywords:** *Audit Risk, Financial Statement Fraud, Internal Control, Operational Audit, Management Commitment*

**PENDAHULUAN**

Penelitian ilmiah merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional. Setiap mahasiswa, baik pada jenjang Strata 1 (S1), Strata 2 (S2), maupun Strata 3 (S3), diwajibkan untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis, atau disertasi sebagai syarat kelulusan. Demikian pula, dosen, peneliti, dan tenaga fungsional lainnya dituntut untuk aktif melakukan riset serta mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi. Ketentuan ini tidak hanya menjadi bagian dari standar akademik di perguruan tinggi Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas penelitian dan reputasi institusi.

Namun, berdasarkan pengalaman empiris, banyak mahasiswa maupun penulis menghadapi kesulitan dalam menemukan artikel pendukung yang relevan sebagai penelitian terdahulu. Padahal, penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam memperkuat teori yang diteliti, menjelaskan hubungan antar variabel, serta membangun hipotesis yang dapat diuji lebih lanjut. Keterbatasan akses terhadap referensi yang berkualitas seringkali menghambat proses penyusunan karya ilmiah, sehingga diperlukan upaya untuk mengkaji literatur secara sistematis dan terarah.

Dalam konteks auditing, isu mengenai risiko audit dan kecurangan laporan keuangan

menjadi topik yang semakin krusial. Kompleksitas bisnis, tuntutan transparansi, serta meningkatnya kasus fraud di berbagai organisasi menuntut adanya kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedua aspek tersebut. Tiga variabel yang sering disebut memiliki peran signifikan adalah pengendalian internal, audit operasional, dan komitmen manajemen. Pengendalian internal yang lemah dapat membuka peluang terjadinya kecurangan, audit operasional yang tidak optimal berpotensi gagal mendeteksi kelemahan sistem, sementara komitmen manajemen yang rendah dapat mengurangi integritas laporan keuangan.

Oleh karena itu, artikel ini disusun sebagai studi literatur review yang bertujuan untuk menelaah pengaruh pengendalian internal, audit operasional, dan komitmen manajemen terhadap risiko audit dan kecurangan laporan keuangan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian selanjutnya, sekaligus memperkaya pemahaman akademik dalam bidang auditing dan akuntansi.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Apakah Audit Operasional berpengaruh terhadap Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan?

## KAJIAN TEORI

### Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan

Risiko audit merupakan salah satu konsep fundamental dalam auditing. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017) dalam *Auditing and Assurance Services*, risiko audit adalah kemungkinan auditor memberikan opini yang tidak tepat atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material, baik karena kesalahan maupun kecurangan. Definisi ini menekankan bahwa auditor selalu menghadapi ketidakpastian dalam proses pemeriksaan karena keterbatasan bukti dan prosedur audit. Sejalan dengan itu, Mautz dan Sharaf (1961) dalam *The Philosophy of Auditing* menjelaskan bahwa risiko audit muncul karena keterbatasan auditor dalam memperoleh bukti yang cukup dan tepat, sehingga selalu ada kemungkinan salah saji tidak terdeteksi. Sementara itu, Boynton dan Johnson (2006) dalam *Modern Auditing* menekankan bahwa risiko audit terdiri dari tiga komponen utama yaitu inherent risk, control risk, dan detection risk, yang bersama-sama menentukan tingkat keyakinan auditor terhadap laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan juga menjadi isu penting dalam auditing. Rezaee (2002) dalam *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection* mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai salah saji material yang dilakukan secara sengaja untuk menyesatkan pengguna laporan, biasanya dengan tujuan memperlihatkan kondisi keuangan yang lebih baik daripada kenyataan. Definisi ini menekankan unsur kesengajaan dan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Albrecht et al. (2006) dalam *Fraud Examination* menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk manipulasi akuntansi yang dilakukan manajemen untuk menyesatkan pemangku kepentingan, misalnya melalui pengakuan pendapatan fiktif atau manipulasi biaya. Selain itu, Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2020) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai tindakan yang disengaja untuk menyajikan informasi keuangan yang

menyesatkan, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau organisasi, dan menempatkannya sebagai salah satu kategori utama dalam fraud tree.

Dengan demikian, risiko audit dan kecurangan laporan keuangan memiliki keterkaitan yang erat. Risiko audit meningkat ketika pengendalian internal lemah, audit operasional tidak efektif, dan komitmen manajemen rendah. Sebaliknya, sistem pengendalian yang kuat, audit operasional yang baik, serta komitmen manajemen yang tinggi dapat menurunkan kemungkinan terjadinya fraud dan salah saji material.

Risiko audit dan kecurangan laporan keuangan ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah penelitian oleh Natasya et al. (2017), Lorensa (2018). Hasil-hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa pengendalian internal, audit operasional, dan komitmen manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dan penurunan risiko audit.

#### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan dan mencegah terjadinya kecurangan. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013), pengendalian internal adalah proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh personel organisasi untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai, termasuk efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi. Definisi ini menekankan bahwa pengendalian internal bukan hanya prosedur teknis, melainkan sebuah sistem yang terintegrasi dalam aktivitas organisasi.

Sejalan dengan itu, Arens, Elder, dan Beasley (2017) dalam Auditing and Assurance Services mendefinisikan pengendalian internal sebagai kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai, khususnya dalam hal

keandalan laporan keuangan dan perlindungan aset. Definisi ini menekankan peran pengendalian internal sebagai mekanisme untuk mengurangi risiko salah saji material dalam laporan keuangan.

Sementara itu, Boynton dan Johnson (2006) dalam Modern Auditing menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah sistem yang mencakup struktur organisasi, metode, dan langkah-langkah yang dikoordinasikan untuk menjaga aset, memeriksa keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Definisi ini menekankan aspek praktis pengendalian internal sebagai alat manajemen untuk menjaga integritas organisasi.

Indikator pengendalian internal menurut COSO Framework meliputi lima komponen utama, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan

Pengendalian internal sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah Lestari et al. (2025). Dimana hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat mampu menekan risiko fraud, memperkuat integritas laporan keuangan, serta meningkatkan efektivitas pengawasan organisasi. Temuan ini sejalan dengan hipotesis artikel bahwa pengendalian internal merupakan faktor kunci dalam menurunkan risiko audit dan kecurangan laporan keuangan.

#### **Audit Operasional**

Audit operasional merupakan salah satu bentuk audit yang berfokus pada efektivitas, efisiensi, dan ekonomis suatu kegiatan organisasi. Menurut Sawyer (2003) dalam Sawyer's Internal Auditing, audit operasional adalah pemeriksaan sistematis terhadap aktivitas organisasi untuk menilai apakah sumber daya telah digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Definisi ini menekankan peran audit operasional sebagai

alat manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Sejalan dengan itu, Moeller (2009) dalam Brink's Modern Internal Auditing menjelaskan bahwa audit operasional adalah evaluasi independen terhadap proses bisnis untuk memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai kebijakan, prosedur, dan standar yang berlaku. Fokusnya adalah pada kepatuhan terhadap kebijakan internal serta pencapaian tujuan strategis organisasi.

Sementara itu, Boynton dan Kell (2006) dalam Auditing: A Risk-Based Approach mendefinisikan audit operasional sebagai audit yang bertujuan untuk menilai efektivitas sistem operasional, mengidentifikasi kelemahan, serta memberikan rekomendasi perbaikan agar organisasi dapat mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi. Definisi ini menekankan aspek evaluatif dan rekomendatif dari audit operasional.

Dimensi dan indikator audit operasional berbeda menurut para ahli. Sawyer (2003) menekankan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, efektivitas, dan ekonomis penggunaan sumber daya. Moeller (2009) menambahkan indikator kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal sebagai bagian penting dari audit operasional. Sedangkan Boynton dan Kell (2006) menyoroti indikator berupa kemampuan audit operasional dalam mengidentifikasi kelemahan sistem serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret.

### **Komitmen Manajemen**

Komitmen manajemen merupakan faktor penting dalam menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas organisasi. Menurut Robbins dan Judge (2017) dalam Organizational Behavior, komitmen manajemen adalah tingkat keterikatan dan kesediaan pimpinan organisasi untuk mendukung tujuan perusahaan serta memastikan kepatuhan terhadap nilai dan etika organisasi. Definisi ini menekankan bahwa komitmen manajemen tidak hanya berupa

dukungan formal, tetapi juga sikap konsisten dalam menjalankan kebijakan.

Sejalan dengan itu, Mowday, Porter, dan Steers (1982) dalam Employee-Organization Linkages mendefinisikan komitmen manajemen sebagai keterlibatan emosional dan psikologis pimpinan terhadap organisasi, yang tercermin dalam kesediaan untuk bekerja keras demi pencapaian tujuan serta mempertahankan integritas organisasi. Definisi ini menekankan aspek psikologis dan motivasional dari komitmen manajemen.

Sementara itu, Allen dan Meyer (1990) dalam model Three-Component Model of Commitment menjelaskan bahwa komitmen manajemen dapat dilihat dari tiga dimensi utama: komitmen afektif (keterikatan emosional terhadap organisasi), komitmen normatif (rasa kewajiban moral untuk mendukung organisasi), dan komitmen berkelanjutan (pertimbangan biaya dan manfaat jika meninggalkan organisasi). Model ini memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam memahami komitmen manajemen.

Indikator komitmen manajemen dapat mencakup dukungan terhadap pengendalian internal, kepatuhan terhadap regulasi, integritas dalam pengambilan keputusan, serta transparansi dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, komitmen manajemen dapat dipandang sebagai variabel kunci yang memengaruhi risiko audit dan kecurangan laporan keuangan. Tanpa komitmen yang kuat dari pimpinan, pengendalian internal dan audit operasional tidak akan berjalan optimal, sehingga meningkatkan peluang terjadinya fraud.

Selain landasan teori yang telah diuraikan, penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam memperkuat argumentasi mengenai pengaruh pengendalian internal, audit operasional, dan komitmen manajemen terhadap risiko audit dan kecurangan laporan keuangan. Berbagai studi empiris menunjukkan

konsistensi bahwa pengendalian internal yang efektif mampu menekan peluang terjadinya fraud, sementara audit operasional atau audit internal berperan dalam meningkatkan efisiensi, mendeteksi kelemahan sistem, serta memperkuat mekanisme pengawasan. Di sisi lain, komitmen manajemen terbukti menjadi faktor penentu dalam menjaga integritas dan akuntabilitas laporan keuangan. Meskipun terdapat perbedaan konteks, objek penelitian, maupun variabel tambahan yang digunakan oleh masing-masing peneliti, secara umum hasil penelitian terdahulu memperlihatkan pola yang sama: mekanisme pengendalian internal dan fungsi audit berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Beberapa

penelitian bahkan menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi, Good Corporate Governance (GCG), maupun dukungan teknologi digital sebagai faktor yang turut memengaruhi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi pendekatan, inti temuan tetap konsisten bahwa pengawasan internal dan dukungan manajemen adalah determinan utama dalam menekan risiko audit dan kecurangan laporan keuangan. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, berikut ditampilkan daftar penelitian terdahulu yang relevan beserta persamaan dan perbedaannya dengan hasil kajian dalam artikel ini.

**Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Toisuta Novenia Natasya; Herman Karamoy; Robert Lambey (2017)	PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP RESIKO TERJADINYA KECURANGAN (FRAUD) DALAM PELAKSANAAN JAMINAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK. IV POLDA SULUT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan komitmen manajemen/organisasi menekan dapat menekan risiko fraud	Objek Penelitian berfokus pada fraud di jaminan kesehatan, bukan laporan keuangan perusahaan secara umum
2	Adelia Putri (2024)	Literature Review : Pengaruh Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Terhadap Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menekankan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap hasil yang diteliti.</li> <li>• Menegaskan bahwa fungsi audit (audit internal/operasional) berpengaruh signifikan terhadap integritas organisasi.</li> <li>• Menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan internal adalah faktor kunci dalam mencegah masalah tata kelola maupun fraud.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian diarahkan pada penerapan GCG, bukan langsung pada risiko audit atau fraud laporan keuangan.</li> <li>• Tidak ada variabel komitmen manajemen dalam pemabahasan penelitian.</li> </ul>
3	Windah Lestari; Sulaeman;	ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL DALAM	• Hasil menunjukkan pengendalian internal berpengaruh	• Hasil penelitian menekankan efektivitas struktur organisasi dan pemisahan tugas sebagai

	Idang Nurodin (2025)	UPAYA PENCEGAHAN FRAUD (KECURANGAN)	signifikan terhadap pencegahan fraud. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menegaskan bahwa fungsi audit (audit internal/operasional) berpengaruh signifikan dalam mengurangi risiko fraud.</li> <li>• Menekankan bahwa mekanisme pengawasan internal adalah faktor utama dalam mencegah kecurangan.</li> </ul>	bagian dari pengendalian internal. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada variable komitmen manajemen sebagai variabel tambahan</li> <li>• Penelitian sebelumnya fokus pada pencegahan fraud sedangkan artikel terbaru fokus pada risiko audit dan kecurangan laporan keuangan secara umum.</li> </ul>
.4	Christi Novita Lorensa (2018)	PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN PERAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DENGAN KOMPONEN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.</li> <li>• Menekankan bahwa mekanisme pengendalian internal adalah faktor utama dalam menjaga integritas laporan keuangan dan mencegah kecurangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan bahwa peran auditor internal tidak berpengaruh langsung.</li> <li>• Adanya tambahan variabel budaya organisasi sebagai faktor signifikan</li> <li>• Fokus penelitian sebelumnya pada pencegahan fraud melalui budaya organisasi dan pengendalian internal.</li> </ul>
.5	Cecilia Ancelin Feodora Anthony; Wira Natali Angeline Lumban Gaol; Hans Nehemia Natanael Purba; Helga Claresta Raudina; Agus Maulana. (2023)	PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN FRAUD DI ERA DIGITAL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil menunjukkan bahwa fungsi audit (audit internal/operasional) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.</li> <li>• Menekankan bahwa pengawasan internal adalah faktor penting dalam mengurangi risiko kecurangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penekanan audit internal dalam konteks fraud digital.</li> <li>• Hasil penelitian berfokus pada peran teknologi informasi sebagai pendukung audit internal.</li> </ul>
6	Hana Afifah (2025)	Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya tambahan Good Corporate Governance (GCG)</li> </ul>

			signifikan terhadap pencegahan fraud. • Menegaskan bahwa fungsi audit (internal/operasional) berpengaruh signifikan terhadap fraud. • Keduanya konsisten bahwa mekanisme pengawasan internal adalah faktor utama dalam mencegah kecurangan.	sebagai variabel signifikan. • Fokus hasil adalah pada pencegahan fraud di sektor perbankan.
--	--	--	---	---

*Sumber: diolah dari penelitian terdahulu*

**METODE PENULISAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan terstruktur. Menurut Kitchenham, 2007 dalam buku *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering* SLR merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menilai bukti penelitian secara komprehensif dengan prosedur yang transparan dan dapat direplikasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran audit internal dan pengendalian internal dalam pencegahan fraud pada perusahaan rintisan (Perusahaan rintisan) di Indonesia.

Artikel yang dianalisis diperoleh dari beberapa database akademik yang kredibel, yaitu Scopus, SINTA, Garuda, dan Crossref, dengan periode publikasi antara tahun 2017 hingga 2025. Kriteria inklusi meliputi: artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, terindeks dalam database yang ditentukan, membahas variabel utama seperti fraud, audit internal, pengendalian internal, tata kelola perusahaan, atau Perusahaan rintisan, serta memiliki hasil empiris atau konseptual yang relevan dengan pencegahan fraud.

Tahapan pra-proses dilakukan secara manual dengan pendekatan berbasis kriteria.

Proses dimulai dari pencarian awal menggunakan kata kunci yang relevan, kemudian dilakukan penyaringan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian topik. Artikel yang lolos tahap ini kemudian dievaluasi isi penuh untuk menilai relevansi dengan variabel penelitian, dan akhirnya ditetapkan sebagai artikel yang masuk ke dalam analisis. Analisis data dilakukan dengan menyusun literature matrix yang berisi penulis, tahun, variabel, metode, dan hasil utama dari setiap artikel. Selanjutnya, temuan dikelompokkan berdasarkan tema, seperti efektivitas audit internal, kelemahan pengendalian internal, serta variasi hasil penelitian.

**Pembahasan**

Penelitian terdahulu yang relevan. Setiap variabel utama yaitu pengendalian internal, audit operasional, dan komitmen manajemen dianalisis pengaruhnya terhadap risiko audit dan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumentasi, sekaligus menunjukkan konsistensi maupun perbedaan temuan yang ada. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

**1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan**

Pengendalian internal terbukti berpengaruh signifikan terhadap risiko audit dan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Natasya et al. (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat mampu menekan risiko fraud dalam pelaksanaan jaminan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan Lestari et al. (2025) yang menegaskan bahwa struktur organisasi dengan pemisahan tugas yang jelas dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam mencegah fraud. Selain itu, penelitian Hana Afifah (2025) juga membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud di sektor perbankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan faktor kunci yang secara konsisten berpengaruh terhadap penurunan risiko audit dan kecurangan laporan keuangan.

**2. Pengaruh Audit Operasional terhadap Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan**

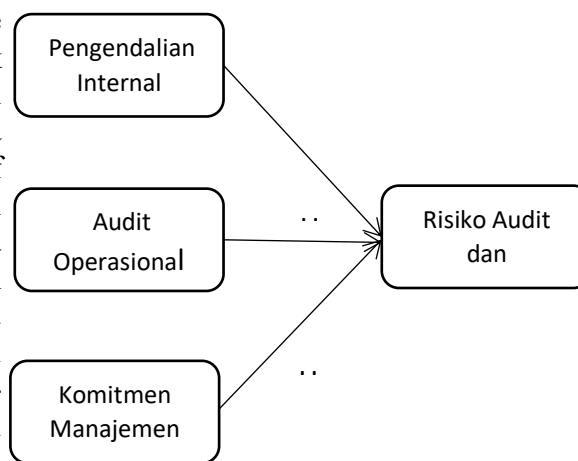
Audit operasional atau audit internal memiliki peran penting dalam mendeteksi kelemahan sistem dan mencegah terjadinya fraud. Penelitian Putri (2024) menegaskan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance di BUMN, yang secara tidak langsung memperkuat integritas laporan keuangan. Lestari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa audit internal efektif dalam mengurangi risiko fraud melalui mekanisme pengawasan yang ketat. Sementara itu, penelitian Anthony et al. (2023) menyoroti peran audit internal dalam pengendalian fraud di era digital, dengan dukungan teknologi informasi sebagai faktor pendukung. Hasil-hasil tersebut konsisten dengan hipotesis artikel ini bahwa audit operasional berpengaruh signifikan terhadap risiko audit dan kecurangan laporan keuangan.

**3. Pengaruh Komitmen Manajemen terhadap Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan**

Komitmen manajemen merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pengendalian internal dan audit operasional. Penelitian Natasya et al. (2017) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penurunan risiko fraud. Hal ini sejalan dengan teori Robbins dan Judge (2017) yang menekankan bahwa komitmen manajemen mencerminkan keterikatan pimpinan terhadap nilai integritas dan akuntabilitas organisasi. Meskipun penelitian lain seperti Putri (2024) dan Afifah (2025) lebih menekankan variabel tambahan seperti GCG, hasil penelitian terdahulu tetap konsisten bahwa dukungan manajemen merupakan faktor penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, komitmen manajemen dapat dipandang sebagai variabel kunci yang berpengaruh signifikan terhadap risiko audit dan kecurangan laporan keuangan.

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Pengendalian Internal, Audit Operasional, dan Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

a) **Budaya Organisasi**, Penelitian Lorensa (2018) menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Budaya organisasi yang kuat, dengan nilai integritas dan etika yang dijunjung tinggi, dapat memperkuat efektivitas pengendalian internal. Hal ini karena budaya organisasi membentuk perilaku karyawan dalam mematuhi aturan dan prosedur, sehingga mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Dengan demikian, budaya organisasi dapat dipandang sebagai variabel tambahan yang memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan risiko audit maupun fraud.

b) **Good Corporate Governance**, Putri (2024) dan Hana Afifah (2025) menegaskan bahwa penerapan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dan peningkatan integritas laporan keuangan. GCG mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran yang menjadi landasan tata kelola perusahaan. Dengan adanya GCG, pengendalian internal dan audit operasional dapat berjalan lebih efektif karena didukung oleh sistem tata kelola yang baik. Oleh karena itu, GCG dapat dijadikan variabel tambahan yang memperkuat kerangka konseptual dalam menekan risiko audit dan kecurangan laporan keuangan.

c) **Peran Teknologi Digital**, Penelitian Anthony et al. (2023) menyoroti pentingnya peran teknologi digital dalam mendukung audit internal untuk mencegah

fraud. Audit berbasis teknologi informasi memungkinkan deteksi dini terhadap transaksi mencurigakan, mempercepat proses pengawasan, dan meningkatkan akurasi data. Dalam konteks era digital, teknologi menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas audit operasional maupun audit internal. Oleh karena itu, peran teknologi digital dapat dipandang sebagai variabel tambahan yang relevan dalam kerangka konseptual, terutama untuk menghadapi risiko fraud modern.

d) **Komitmen Organisasi**, Penelitian Natasya et al. (2017) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penurunan risiko fraud. Berbeda dengan komitmen manajemen yang berfokus pada pimpinan, komitmen organisasi mencerminkan dukungan kolektif seluruh elemen organisasi terhadap integritas dan kepatuhan. Komitmen organisasi yang tinggi akan memperkuat pengendalian internal dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan. Dengan demikian, komitmen organisasi dapat dijadikan variabel tambahan yang memperluas kerangka konseptual dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi risiko audit dan kecurangan laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Audit Operasional berpengaruh terhadap Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Risiko Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan.

4. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya variabel lain yang relevan, yaitu:
5. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap pencegahan fraud.
6. Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan pencegahan fraud.
7. Peran Teknologi Digital memperkuat efektivitas audit internal dalam mendeteksi fraud modern.
8. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap penurunan risiko fraud secara kolektif.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa risiko audit dan kecurangan laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tiga variabel utama, tetapi juga oleh faktor tambahan yang muncul dari penelitian terdahulu. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel tambahan tersebut.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, penelitian ini menyarankan agar kajian selanjutnya tidak hanya berfokus pada tiga variabel utama yaitu pengendalian internal, audit operasional, dan komitmen manajemen, tetapi juga memperluas cakupan dengan memasukkan variabel lain yang terbukti relevan dari penelitian terdahulu, seperti budaya organisasi, Good Corporate Governance (GCG), peran teknologi digital, serta komitmen organisasi. Penelitian mendatang juga sebaiknya dilakukan pada objek yang lebih beragam, misalnya sektor perbankan, BUMN, maupun organisasi berbasis digital, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risiko audit dan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, pendekatan

metodologis yang lebih mendalam, seperti analisis kuantitatif dengan regresi atau structural equation modeling, dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memperkaya literatur dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan fraud serta peningkatan kualitas audit di berbagai sektor organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1990.tb00506>
- [2] Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., & Albrecht, C. C. (2006). *Fraud examination*. Cengage Learning.
- [3] Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson Education.
- [4] Association of Certified Fraud Examiners. (2020). *Report to the Nations: Global study on occupational fraud and abuse*. ACFE.
- [5] Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern auditing: Assurance services and the integrity of financial reporting*. Wiley.
- [6] Boynton, W. C., & Kell, W. G. (2006). *Auditing: A risk-based approach*. Wiley.
- [7] Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal control – Integrated framework*. COSO.
- [8] Kitchenham, B. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. EBSE Technical Report.
- [9] Lorensa, C. N. (2018). Pengaruh budaya organisasi dan peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan dengan komponen struktur pengendalian internal

- sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 55–68.
- [10] Lestari, W., Sulaeman, & Nurodin, I. (2025). Analisis sistem pengendalian internal dan audit internal dalam upaya pencegahan fraud (kecurangan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 22–35. <https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.17816>
- [11] Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). *The philosophy of auditing*. American Accounting Association.
- [12] Moeller, R. R. (2009). *Brink's modern internal auditing*. Wiley.
- [13] Mowday, R. T., Porter, L. W., & Steers, R. M. (1982). *Employee–organization linkages: The psychology of commitment, absenteeism, and turnover*. Academic Press.
- [14] Putri, A. (2024). Literature review: Pengaruh audit manajemen, sistem pengendalian internal, peran audit internal terhadap good corporate governance badan usaha milik negara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 101–115.
- [15] Rezaee, Z. (2002). *Financial statement fraud: Prevention and detection*. Wiley.
- [16] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- [17] Sawyer, L. B. (2003). *Sawyer's internal auditing: The practice of modern internal auditing*. Institute of Internal Auditors.
- [18] Toisuta, N. N., Karamoy, H., & Lambey, R. (2017). Pengaruh komitmen organisasi dan pengendalian internal terhadap risiko terjadinya kecurangan (fraud) dalam pelaksanaan jaminan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara TK. IV Polda Sulut. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 33–45. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18375.2017>
- [19] Anthony, C. A. F., Lumban Gaol, W. N. A., Purba, H. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan audit internal dalam pengendalian fraud di era digital. *Jurnal Akuntansi Digital*, 5(2), 77–89. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>
- [20] Afifah, H. (2025). Pengaruh audit internal, pengendalian internal, good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*, 12(1), 44–58. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v7i1.311.91-104>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSOSNGKAN